

**LAPORAN AKHIR
PENELITIAN DOSEN ISI YOGYAKARTA
SKEMA PENELITIAN TERAPAN**



SEBUAH STUDI KASUS PADA RELIEF CANDI BOROBUDUR

Peneliti :

Drs. Haryanto, M.Ed. (Ketua)

NIP. 19630605 198403 1 001

Fathia Noor Kamilah (Anggota)

NIM. 2010754015

**Dibiayai oleh DIPA ISI Yogyakarta tahun 2022
Nomor: DIPA-023.17.2.677539/2022 tanggal 17 November 2021
Berdasarkan SK Rektor Nomor: 307/IT4/HK/2022 tanggal 29 Juni 2022
Sesuai Surat Perjanjian Pelaksanaan Penelitian
Nomor: 3789/IT4/PG/2022 tanggal 1 Juli 2022**

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
LEMBAGA PENELITIAN
November 2022**

**HALAMAN PENGESAHAN LAPORAN AKHIR
PENELITIAN DOSEN INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
SKEMA PENELITIAN TERAPAN**

Judul Kegiatan **PERANCANGAN ALAT MUSIK KUNA
SEBUAH STUDI KASUS PADA RELIEF CANDI BOROBUDUR**

Ketua Peneliti

Nama Lengkap : Drs. Haryanto, M.Ed.
Perguruan Tinggi : Institut Seni Indonesia Yogyakarta
NIP/NIK : 196306051984031001
NIDN : 0005066311
Jab. Fungsional : Lektor
Jurusan : Etnomusikologi
Fakultas : FSP
Nomor HP : 081392779888
Alamat Email : taliwangsa@yahoo.com
Biaya Penelitian : DIPA ISI Yogyakarta : Rp. 12.000.000
Tahun Pelaksanaan : 2022

Anggota Mahasiswa (1)

Nama Lengkap : Fathia Noor Kamilah
NIM : 2010754015
Jurusan : ETNOMUSIKOLOGI
Fakultas : SENI PERTUNJUKKAN

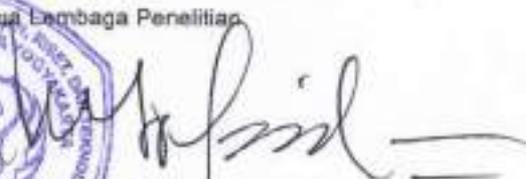


Mengetahui
Dekan Fakultas FSP

Dr. Suryati, M.Hum.
NIP 19640901 200604 2 001

Yogyakarta, 11 November 2022
Ketua Peneliti

Drs. Haryanto, M.Ed.
NIP 19630805 198403 1 001

Menyetujui
Ketua Lembaga Penelitian

Dr. Nur Sahid, M.Hum.
NIP 19620208 198903 1 001

RINGKASAN

Penelitian ini merupakan upaya untuk merancang jenis alat musik kuna, yaitu alat-alat musik yang pernah digunakan pada masa abad 9 atau era Mataram kuna. Jenis alat musik diambil dari gambar pada relief candi Borobudur yang terletak di Magelang, Jawa Tengah. Perancangan alat musik terdiri dari satu ansambel yang terdiri dari tiga jenis alat musik, yaitu petik (lute dan harpha), tiup (suling melintang), dan perkusi (gendang sisi sebelah).

Tujuan penelitian adalah untuk merancang sebagian jenis alat musik yang ada pada relief agar dapat diwujudkan seperti bentuk aslinya dan dapat dimainkan kembali dalam sebuah ansambel musik. Hasil penelitian ini sangat diharapkan dapat dijadikan sebuah bahan kajian bagi para peneliti, seniman, budayawan, etnomusikolog dan para composer. Hasil penelitian atau perancangan yang sudah terwujud paling tidak dapat menjadikan sarana edukasi dan apresiasi bagi para generasi muda dan masyarakat pada umumnya. Dari sisi ekonomi paling tidak akan membantu para pengrajin alat musik untuk mengembangkan dan membuat kembali berbagai macam jenis alat musik yang ada pada relief sehingga akan menarik para wisatawan, dan musisi, baik dari dalam maupun manca negara.

Tahapan metode penelitian dimulai dengan pustaka dan dokumen, studi lapangan, dan perancangan atau replika alat musik yang sesuai dengan bentuk dan teknik permainan pada relief Borobudur. Luaran utama yang ditargetkan adalah hasil yang berupa alat musik tersebut dapat dimainkan sebagai sebuah pertunjukan. Tim peneliti telah memiliki kesiapan teknologi yang memadai, yaitu studio workshop pembuatan alat musik yang biasa sering untuk kuliah praktek organologi oleh para mahasiswa jurusan etnomusikologi.

Kata kunci : Alat musik, relief, borobudur, perancangan

KATA PENGANTAR

Puji syukur Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala limpahan rahmat dan berkah-Nya sehingga Laporan Kemajuan Penelitian Dosen ISI Yogyakarta Skema Penelitian Terapan dengan judul “Perancangan Alat Musik Kuna, Sebuah Studi Kasus pada Relief Borobudur” dapat diselesaikan tepat waktu. Laporan kemajuan berisi capaian kemajuan penelitian yang sudah dilakukan dan dilengkapi dengan laporan pertanggung jawaban dan penggunaan anggaran sebesar 70% dari jumlah yang disetujui. Kemajuan penelitian ini dapat dibuat atas dukungan dan kerjasama sejumlah pihak. Oleh karenanya, penulis menyampaikan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Dr. Suryati, M.Hum., selaku Dekan Fakultas Seni Pertunjukan (FSP), ISI Yogyakarta.
2. Dr. Nur Sahid, M.Hum, selaku Ketua LPPM ISI Yogyakarta,
3. Para narasumber yang telah membantu dalam pencarian data untuk penelitian ini.
4. Rekan-rekan dosen yang bersama-sama mengajukan penelitian pada tahun ini.

Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan pada laporan kemajuan ini, sehingga penulis mengharapkan saran dan masukan dari semua pihak guna penyempurnaan laporan kemajuan dan laporan final nantinya.

Yogyakarta, November 2022

DAFTAR ISI

RINGKASAN	i
KATAPENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR GAMBAR	iv
BAB I. PENDAHULUAN	1
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA	3
BAB III. TUJUAN	5
BAB IV. METODE PENELITIAN	6
BAB V. HASIL YANG DICAPAI	8
BAB VI. RENCANA TAHAPAN BERIKUTNYA	11
DAFTAR PUSTAKA	12
LAMPIRAN	13



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Relief dua orang	4
Gambar 2. Road Map	4
Gambar 3. Sketsa lute tiga dawai	6
Gambar 4. Relief yang menggambarkan ansambel musik yang terdiri dari Lute, harpha, sulung dan sambal	7
Gambar 5. Bahan kayu bekas lesung untuk membuat harpha merupakan jenis kayu sawo	7
Gambar 6 dan 7. Harpha Asrobo, menggunakan tubuh seperti bentuk binatang buaya dengan menggunakan 8 dawai dan tangga nada anhemitonik pentatonic	8
Gambar 8. Gendang satu sisi	9
Gambar 9. Alat musik lute yang menggunakan dua dawai	9
Gambar 10. Relief yang menggambarkan seorang duduk ditengah sedang memainkan lute dua dawai disaksikan burung kinara-kinari	10
Gambar 11. Lute dua dawai saat dimainkan dengan harpha, sulung dan udu pot atau gendang gerabah	10

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Borobudur yang diagungkan sebagai salah satu tujuh keajaiban dunia dan maha karya peninggalan nenek moyang kita ternyata banyak relief yang belum diteliti. Sampai saat ini candi Borobudur masih belum bisa menarik minat para peneliti khususnya dalam bidang musik, sehingga banyak persepsi yang keliru tentang keberadaan ansambel musik. Sebagai contoh alat musik yang ada pada relief yang jumlahnya lebih dari 40 ansambel tersebut dibuat di Jawa atau alat-alat musik yang ada di Jawa. Tetapi kenyataannya sangat berbeda karena menurut pengamatan yang saya lakukan bahwa alat-alat musik pada relief Borobudur justru alat musik yang didatangkan dari luar pulau Jawa, seperti Kalimantan, Birma, Cina, India, Afrika, Papua, Timur Tengah dan lain sebagainya.

Selama tiga tahun saya terlibat dalam berbagai kegiatan musik di Borobudur, baik melalui seminar Bedah Relief (2021), kolaborasi Nada Nusantara (2022) maupun pembuatan beberapa jenis alat musik dalam Sound of Borobudur (2021), yang dilakukan oleh: Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, Kementerian Pendidikan dan Komunitas Borobudur Writers. Dari berbagai kegiatan tersebut tentunya perlu ditindak lanjuti agar berkesinambungan atau bukan sekedar by project, selesai begitu saja. Pembuatan alat musik dan memainkan kembali ansambel musik yang pernah ada 1200 tahun yang lalu merupakan salah satu tindakan pelestarian yang dapat menjadi kajian sejarah alat musik dan bentuk pertunjukan masa lalu. Meskipun demikian, karena segala keterbatasan sehingga tidak dapat membuat semua jenis alat musik yang ada tetapi hanya beberapa jenis alat musik yang dapat digunakan dalam satu ansambel.

Pada kesempatan ini peneliti ingin mereplika atau menghidupkan kembali beberapa jenis alat musik dalam satu ansambel yang terdiri dari jenis alat musik petik lute dan harpha, tiup (suling melintang) maupun perkusi (gendang pendek satu sisi) yang diambil dari beberapa panel relief yang ada pada candi Borobudur. Jenis bahan yang akan digunakan adalah kayu, dawai nylon atau string, bambu dan kulit.

Harapan peneliti bahwa hasil pembuatan ulang alat-alat musik ini dapat dimainkan secara ansambel dan sebagai bahan kajian pada mata kuliah organologi akustik, sejarah musik dan sejarah seni pertunjukan di jurusan Etnomusikologi dan jurusan lain yang terkait.

